

VARIASI MORFOLOGIS BAHASA SLANG DALAM TRANSKRIP PODCAST

Genta Ramadhan^{a,*} Siti Ainim Liusti^b^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: gentaramdhan1120@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini, yaitu: (a) mendeskripsikan bentuk variasi morfologis leksikon slang dalam transkrip Podcast, (b) mendeskripsikan proses pembentukan variasi morfologis leksikon slang dalam transkrip Podcast. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data deskriptif yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa tahap seperti (1) membuka aplikasi media sosial Youtube, (2) melihat transkrip video pada akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show, (3) mengidentifikasi data berupa ragam slang yang terdapat pada transkrip video pada akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show, dan (5) menginventarisasikan data ke dalam buku pencatatan. Teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu, (1) mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan tujuan penelitian menggunakan format, (3) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (4) merumuskan simpulan dari hasil analisis. Hasil penelitian yang ditemukan. Pertama, bentuk leksikon slang yang digunakan dalam transkrip Podcast sebanyak (115 data), (a) monomorfemis (68 data), seperti okey, spontan, coy, dan ego, polimorfemis (57 data) seperti, budak rupiah, baperan dan prepare. Kedua proses pembentukan leksikon slang dalam transkrip Podcast seperti: (a) proses afiksasi (15 data) seperti ngeluh, ignya, dan nyemilin, (b) duplikasi (10 data) seperti nebak-nebak, ala-ala, dan bye-bye, (c) komposisi (2 data) seperti budak rupiah dan pukul rata, dan (d) akronimisasi (18 data) seperti AC, VPN, dan KTP.

Kata kunci: *slang, sinilar, youtube***Abstract**

This research aims to: (a) to describe the morphological variations of the slang lexicon in podcast transcripts, and (b) to explain the process of forming these morphological variations. The research methodology used is descriptive in nature. Qualitative data obtained from the research is described based on the research objectives. The data sources for this research are the YouTube accounts of Volix media, HAS Creative, and Slap Show. The data collection technique involves several stages: (1) opening the YouTube social media application, (2) reviewing video transcripts from the Volix, HAS Creative, and Slap Show YouTube channels, (3) identifying data in the form of various slang terms found in the video transcripts, (4) documenting the data in a notebook. The data analysis technique consists of four stages: (1) identifying the collected data, (2) classifying the data based on the research objectives using a predefined format, (3) analyzing the classified data, and (4) formulating conclusions based on the analysis results. The research findings show that the slang lexicon used in the podcast transcripts can be categorized into two forms: (a) monomorphemic (68 instances), such as okay, spontaneous, shy, and ego, and (b) polymorphemic (57 instances), such as rupiah slave, baperan, and prepare. The formation of the slang lexicon in podcast transcripts involves several processes: (a) affixation (15 instances), such as complaining, ignya, and teasing, (b) reduplication (10 instances), such as guessing, carelessly, and saying goodbye, (c) composition (2 instances), such as rupiah slaves and hourly average, and (d) acronymization (18 instances), such as AC, VPN, and KTP.

Keywords: *slang, podcast, youtube*

PENDAHULUAN

Variasi bahasa dalam suatu masyarakat dapat digolongkan berdasarkan tingkat formalitasnya (Alwasilah, 2008). Bahasa yang biasa digunakan masyarakat biasanya menggunakan varian yang biasa saja atau familiar. Gaya santai dan mudah didekati ini dinilai mudah dipahami bila digunakan dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat ketika remaja berkomunikasi dengan teman sebayanya. Contoh ungkapan biasa atau terkenal adalah bahasa gaul.

Bahasa gaul dapat dikatakan suatu jenis bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok tertentu dan digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari, yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok tertentu tersebut (Chaer & Agustina, 2010). Bahasa gaul itu istimewa dan misterius. Bahasa gaul terlihat dalam bentuk kata-kata yang diperpendek dan huruf-huruf yang dibalik dalam kata-kata untuk menghasilkan kata-kata baru, seperti “bokem” merupakan kepanjangan dari “bocah kematian” memiliki arti memanggil seseorang dengan ciri khas orang tersebut. Selain itu bahasa gaul dapat diartikan berupa pembalikan huruf dari sebuah kata hingga terjadi keanehan kata baru tersebut, seperti “ko” kebalikan kata dari kata “ok” yang sebenarnya mempunyai makna sama.

Wujud leksikon slang terdiri atas dua, yaitu bentuk monomorfemik dan bentuk polimorfemik (Chaer, 2014). Adapun bentuk lain monomorfemik, yaitu *mood*, *jakardah*, *gitoeh*, dan *gemesin*. bentuk lain polimorfemik, yaitu *cipung*, *ciki*, *jokes*, *mv*, *besprend*, *sumpit*, dan *bestod*. Leksikon tersebut dapat ditemui melalui acara podcast volix media, khususnya pada akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show. Wujud leksikon salah satu bentuk kata khusus yang pakai ke dalam suatu bentuk bahasa. Wujud leksikon ini dapat dilihat pada bentuk morfologis. Dimana proses morfologis pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar seperti (1) afiksasi yaitu penambahan bunyi untuk membentuk kata baru, contohnya : ngefans (nge + fans), ignya (ig+ nya) dan nyayuk (nya + yuk), (2) reduplikasi yaitu pengulangan kata, contohnya ciye-ciye, (3) komposisi yaitu penggabungan kata contohnya burup (budah rupiah), dan (4) akronimisasi yaitu pemendekan kata, contohnya : lini (mahalini), hp (handphone), dan dj (disk jockey).

Fenomena bahasa sehari-hari di media sosial telah dibahas oleh beberapa peneliti lain. Seperti Husa (2017) melakukan penelitian dengan judul “Bentuk dan Penggunaan Slang di Media Sosial Line (Akun Batavia UNDIP)”. Hasil penelitian ini berkaitan dengan dua aspek, yaitu bentuk dan penggunaan bahasa gaul dan pola pembentukan bahasa gaul yang dijelaskan juga dalam tabel klasifikasi. Selain itu, Setiawan (2019) melakukan penelitian dengan judul “Bahasa Gaul Angkulingan Kabupaten Ponorogo”. Dari hasil penelitian ditemukan empat proses berikut dari sudut pandang pembentukan struktur fonologis. (1) sebagai proses pembentukan variasi bahasa gaul, contohnya “gojing” menjadi :jigong” (2) menyisipkan huruf vokal dan konsonan pada awal dan akhir kata, misalnya “ganteng” menjadi “anteng”, (3) tukar konsonan untuk mengganti satu atau dua huruf. Misalnya, "mau" menjadi "nak", (4) kata-kata dipersingkat atau dipersingkat tanpa mengubah maknanya, misalnya, “mama muda” menjadi “mahmud”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah (Jawa) terdapat pembentukan bahasa gaul baru yang berbeda dengan bahasa aslinya.

Penelitian ini mengkaji bahasa slang pada akun Youtube yang memiliki acara Podcast. Akun Youtube tersebut seperti akun Volix media, HAS Creative dan Slap Show. Dimana akun tersebut sudah banyak ditonton dan memiliki daya tarik bagi masyarakat, terutama pada kalangan anak muda. Selain itu, akun ini memakai kata maupun frasa yang tidak resmi dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dapat dimengerti oleh pengguna media sosial Youtube terutama pada acara Podcast.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan objek kajian dengan menggunakan metode alam yang terjadi dalam konteks alam tertentu dan seperti yang dialami partisipan. (Moleong, 2010). Dalam hal ini fenomena kebahasaan yang diteliti adalah variasi morfologi bahasa gaul pada Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap Show kemudian akan diteliti dalam penelitian ini.

Data penelitian ini berupa transkrip dari video-video pada akun Youtube Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap Show. Sumber data penelitian ini adalah akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut. a) Membuka aplikasi media sosial Youtube, b) Melihat transkrip video pada akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show, c) Mengidentifikasi data berupa ragam slang yang terdapat pada transkrip video pada akun Youtube Volix media, HAS Creative, dan Slap Show, d) Menginventarisasikan data ke dalam buku pencatatan. Selanjutnya data diambil dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Identifikasi data yang dikumpulkan; 2. Gunakan format untuk mengkategorikan data berdasarkan tujuan penelitian; 3. Analisis data sensitif; 4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Leksikon Slang dalam transkrip Youtube Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap Show

Format kamus bahasa gaul yang ditemukan dalam penelitian ini adalah monomorfik dan polimorfik. Data yang ditemukan meliputi 125 kamus.

a. Bentuk Monomorfemis

Data leksikon slang bentuk monomorfemis yang ditemukan dalam akun Youtube Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap Show sebanyak 68 data, berikut contohnya.

1. “**gue** udah kuat”(LS-03)
2. “ngasih makan **ego** dianya aja” (LS -27)

Pada data (1) leksikon slang “gue”, merupakan serapan asli dari Tiongkok yang berarti “saya”. Perubahan dalam huruf serta pelafalan kata dipakai karna perkembangan Tiongha di Jakarta pada saat itu. Kata “gue” dalam KBBI V memiliki arti *aku* atau *saya*. Maka, data (1) kata “gue” memiliki arti memanggil dirinya dengan kata *aku* atau *saya*.

Pada data (2) leksikon slang “ego”, merupakan singkatan kata dari kata asli yaitu “egois”. Penyingkatan kata itu terjadi karena lebih mudah disebutkan terutama pada era sekarang. Kata “egois” dalam KBBI V artinya orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Maka, data (2) kata “ego” memiliki arti membiarkan kepuasan seseorang agar orang tersebut senang dan puas apa yang ia inginkan.

b. Bentuk Polimorfemis

Data leksikon slang bentuk polimorfemis yang ditemukan dalam akun Youtube Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap Show adalah 57 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

1. “Makin rame, makin **bacot**” (LS-13)
2. “Emang **jamet** ada jogetnya” (LS-91)

Pada data (1) leksikon slang “bacot”, merupakan singkatan dari bahasa Jawa yang artinya “banyak cocot” atau “banyak bicara”. Dalam KBBI V arti bacot adalah mulut, atau banyak

mulut. Kata “bacot” diambil dari sebagian huruf depan dan sebagian huruf akhir dari dua kata, hal ini bertujuan agar lebih gampang diingat dan diucapkan. “banyak cocot” memiliki arti banyak bicara atau orang yang suka berbicara tanpa membenarkan itu benar atau tidaknya apa yang dibicarakan. Maka, data (1) kata “bacot” memiliki arti bahwa semakin banyak orang berbicara semakin bacot orang tersebut dalam video tersebut.

Pada data (2) leksikon slang “jamet”, merupakan singkatan dari “jawa metal”. Kata “jamet” diambil dari dua huruf depan “jawa metal”, hal ini bertujuan agar terlihat berbeda dan lebih eksis. Leksikon slang ini biasa dipakai untuk mentertawakan seseorang karna tingkah lakunya. Kata “jamet” sering dipakai oleh anak muda untuk dijadikan sindiran atau kesenangan semata.

2. Proses Pembentukan Leksikon Slang Dalam Transkrip Youtube Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap show

Proses pembentukan kosakata bahasa gaul yang diperoleh dalam penelitian ini mencapai 45 kosakata. Pembahasannya adalah sebagai berikut.

a. Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan untuk membentuk kata baru. Data kamus bahasa gaul yang telah mengalami proses penambahan dalam akun Youtube Podcast Volix media, HAS Creative, dan Slap Show sebanyak 15 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

1. “kok **ngeluh** sih ada kerjaan” (LS-16)
2. “kalau kerja juga **diriwihin**” (LS-23)

Pada data (1) leksikon “ngeluh”, dengan kata lain. Kata “luh” diawali dengan “nge-”. Asal kata “ngeluh” adalah “keluhan” dalam KBBI V artinya mengungkapkan kesulitan (akibat penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dll). Data (1) Jadi yang dimaksud dengan “mengeluh” adalah mengeluh terhadap sesuatu yang sudah dilakukan.

Pada data (2) leksikon “diriwihin”, dengan proses afiksasi yaitu kata “riweh” mendapat imbuhan prefiks “di-” dan sufiks “-in”. Kata “riweh” Merupakan asal kata dari bahasa Sunda, yaitu: *riweuh*, yang artinya banyak (*ribut*). Maka, data (2) kata “diriwihin” memiliki arti tidak suka ribut saat dalam pekerjaan.

b. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata dasar. Data kamus bahasa gaul duplikat ditemukan. dalam akun *Youtube Podcast Volix media*, *HAS Creative*, dan *Slap show* adalah sebanyak 10 data. Contoh leksikon slang adalah sebagai berikut.

1. “eh lu gak usah **nebak-nebak** dah orangnya siapa” (LS-29)
2. “sampai jumpa di episod selanjutnya **bye-bye**” (LS-55)

Pada data (1), “nebak-nebak” kosakata sehari-hari mengalami proses duplikasi, yaitu pengulangan kata dasar sehingga menimbulkan banyak makna. “*nebak-nebak*” dalam kamus adalah kata lain dari “*tebakan*” dalam KBBI V yang berarti “*menebak*”, “*menebak*”, atau “*nasihat*”. Data kamus (1) “*nebak- nebak*” artinya tidak perlu menebak siapa orangnya.

Pada data (2), kosakata sehari-hari “*Bye-Bye*” mengalami proses reduplikasi, yaitu pengulangan kata dasar sehingga menimbulkan makna ganda. Istilah “*Bye-Bye*” merupakan kata pinjaman dari bahasa Inggris dan berarti “*Selamat tinggal*”. Kamus tanggal (2) “*bye-bye*” artinya sampai episode berikutnya.

c. Komposisi

Komposisi merupakan gabungan kata dasar dan kata dasar yang menimbulkan makna baru. Data mengenai proses pembentukan komposisi kamus bahasa gaul dapat dilihat pada akun Youtube Podcast Volix Media, HAS Creative dan Slap Show dan terdiri dari 2 data

1. “**budak rupiah** ada yang baru nih di volix” (LS-01)
2. “kan **pukul rata**” (LS-10)

Pada data (1) leksikon slang “*budak rupiah*”, merupakan dua suku kata “*budak*” memiliki arti “*antek, hamba, atau jongos*”, “*rupiah*” memiliki arti “*mata uang*”. Kata “*budak rupiah*” memiliki arti sebagai orang yang sangat bekerja keras dalam mencari uang. Maka, data (1) kata “*budak rupiah*” memiliki arti para pencari uang.

Pada data (2) leksikon slang “*pukul rata*”, merupakan dua suku kata “*pukul*” yang artinya “*memukul*” dan “*rata*” yang artinya “*sama*”. Kata “*pukul rata*” memiliki arti menyamakan semua hal baik itu orang, keadaan maupun uang. Maka, data (2) kata “*pukul rata*” memiliki arti menyamakan semua hal”.

d. Akronimisasi

Akronimisasi melibatkan pemendekan kata dengan menggunakan simbol huruf atau suku kata pertama dari kata yang diucapkan atau ditulis menurut aturan fonologis. Data kamus bahasa gaul yang mengalami proses akronimisasi ditemukan pada total 10 item data pada transkrip YouTube Volix Media Podcast, HAS Creative, dan Slap Show.

1. “kelamaan **LDR** capek” (LS-70)
2. “berapa bulan lu **PDKT**” (LS-74)

Istilah sehari-hari “*LDR*” pada data (1) merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Long Distance Relationship*”. Kata “*LDR*” diambil dari singkatan “*Long Distance Relationship*” dan dimaksudkan agar muda diucapkan dan menarik perhatian. “*Hubungan jarak jauh*” berarti “*cinta jarak jauh*”. Jadi kata “*LDR*” pada data (1) berarti hubungan jarak jauh.

Data (2) Kamus sehari-hari “*PDKT*” merupakan singkatan dari “*pendekatan*” yang berasal dari huruf awal, tengah, dan terakhir “*pendekatan*”. Ini akan memberikan tampilan yang berbeda dan lebih banyak kehadiran. Dalam KBBI V, yang dimaksud dengan “*pendekatan*” adalah proses, cara, atau tindakan mendekati sesuatu. Data (2) Oleh karena itu, yang dimaksud dengan “*PDKT*” adalah “*pendekatan*”.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian ini, awalnya kami menemukan 115 catatan yang mengandung bahasa gaul. Berdasarkan format kamus bahasa gaul pada penelitian ini, kamus bahasa gaul ditemukan bersifat monomorfik (68 data) dan polimorfik (57 data). Namun, yang paling umum dari kedua bentuk ini adalah bentuk monomorfik kamus slang, seperti *gue, coy, jancok, ngab, bawel, dan tai*.

Selanjutnya, berdasarkan proses pembentuelaskan proses pembentukan empat jenis kosakata bahasa gaul, yaitu (1) afiksasi (penambahan imbuhan) (15 data), contohnya *ngeluh, humornya, dan ngasal*, (2) duplikasi (pengulangan kata) (10 data), contohnya *bye-bye dan joged-joged*, (3) komposisi (penggabungan kata dasar sehingga menghasilkan kata baru (2 data), contohnya *budak rupiah dan pukul rata* (4) akronimisasi (pemendekan kata) (18 data), contohnya *BTW, Jamet, warkop, dan bokem*. Proses yang paling utama dalam pembentukan kamus bahasa gaul adalah proses afiksasi, yaitu proses penambahan imbuhan untuk membentuk kata baru.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah. (2008). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Chaer, A. dan L Agustina. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husa. (2017). Bentuk dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial Line (Akun Batavia UNDIP). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Moleong. L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Setiawan, H. (2019). “Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo” *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10(1): 137-148.